

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu negara sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pengertian pendidikan itu sendiri, merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan (Islamuddin, 2012: 3).

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam menghadapi era globalisasi, oleh karena itu salah satu sasaran pembangunan pendidikan nasional dalam mencetak sumber daya yang berkualitas adalah pembangunan dalam bidang pendidikan (Mariani, 2015: 115).

Perkembangan arus globalisasi yang transparan telah membawa dampak yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada sisi lain, arus globalisasi juga telah membawa dampak atau pengaruh negatif pada tatanan kehidupan suatu bangsa. Globalisasi ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Achmadi, 2012: 284).

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional (Mulyasa, 2009: 4). Untuk itu penataan Sumber Daya Manusia (SDM)

perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan lain-lain. Selain itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Achmadi, 2012: 284).

Untuk itu, kualitas dan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah serta sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan berdampak positif pula terhadap peserta didik, sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik dan nyaman dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan melakukan aktivitas belajar (Islamuddin, 2012: 259). Selain itu, juga tidak akan bisa mencapai apa yang diinginkan terutama dalam berprestasi.

Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Oleh karena itu, guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal dengan memberikan motivasi kepada siswa sehingga bisa membentuk siswa yang berprestasi.

Suatu prestasi atau *achievement* berkaitan erat dengan harapan (*expectation*). Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya (Djaali, 2014: 108-109). Oleh karena itu, dengan peserta didik bisa belajar dengan baik, nyaman dan mendapatkan motivasi, kemungkinan besar akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, baik prestasi akademik maupun non akademik, sehingga nantinya bisa membentuk sekolah yang bermutu, unggul, dan berkualitas.

Prestasi peserta didik juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru serta orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Sudarwan Danim dalam Jamal Ma'mur Asmani (2012: 16-17) kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan "sekolah" diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang

bermutu. Kepala sekolah sebagai pemimpin berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap jalannya lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Begitupun juga dengan guru harus memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah (Wibowo, 2016: 127).

Berdasarkan hasil survei penelitian yang sudah dilakukan, salah satu Sekolah Dasar yang berada di Sumenep yaitu SDN Pangarangan V Kabupaten Sumenep. Pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 09.00 WIB, Menurut Ayu Kurniawati, S.Pd atau biasa dipanggil Ibu Ayu mengatakan, prestasi belajar peserta didik yang diperoleh sekolah, baik di bidang akademik maupun non akademik cukup tinggi dan mengalami peningkatan, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler sering mendapatkan juara atau berprestasi. Salah satu dari beberapa prestasi yang sudah diraih atau didapatkan yaitu prestasi di bidang akademik (juara 1 MIPA se Kabupaten Sumenep dan Juara 2 Cerdas Cermat), sedangkan prestasi di bidang non akademik seperti olahraga dan ekstrakurikuler (juara 2 dan 3 OSN bulu tangkis, juara 2 tari, dan juara 2 *story telling*).

Peran kepala sekolah dalam proses pemberian motivasi belajar pada sekolah dasar tersebut ialah salah satunya memberikan arahan, motivasi atau dorongan kepada siswa melalui pemberian motivasi secara langsung kepada siswa. Bahkan pada waktu lomba Olimpiade MIPA dan cerdas cermat bulan

kemarin, kepala sekolah terjun langsung untuk memberi bimbingan kepada siswa yang mengikuti lomba tersebut, baik membimbing secara memberikan motivasi, semangat, pantang menyerah dan juga membimbing mengajar mereka yang mengikuti olimpiade MIPA dan cerdas cermat. Sedangkan peran kepala sekolah dalam motivasi prestasi non akademik yaitu dengan cara pemberian motivasi terkadang ikut mendampingi siswa latihan, misalnya latihan lomba lari cepat dan *story telling*. Dan juga kepala sekolah selalu menghimbau untuk giat mengikutsertakan semua siswa mengikuti lomba apapun itu sesuai kemampuan yang dimiliki siswa dan selalu menjaga nama baik sekolah.

Sedangkan peran guru dalam proses pemberian motivasi di sekolah dasar tersebut yaitu salah satunya terutama wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya selalu giat dan semangat membimbing dan mendampingi siswanya sehingga siswanya bisa berprestasi, mulai dari membimbing dan mendampingi di proses pembelajaran, lomba-lomba baik di bidang akademik maupun non akademik, seperti lomba bulu tangkis, futsal, lari cepat, lomba puisi, lomba mewarnai dan lomba olimpiade mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting bagi kita untuk membahas tentang peran kepala sekolah dan guru agar tercipta sekolah yang bermutu dan memiliki prestasi yang baik bagi siswanya, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh masalah peranan Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui sebuah penelitian dengan judul “Peran

Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN Pangarangan V Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN Pangarangan V ?
2. Bagaimana peran Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN Pangarangan V ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN Pangarangan V ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang :

1. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN Pangarangan V
2. Untuk mendeskripsikan peran Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN Pangarangan V
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SDN Pangarangan

V

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari pengetahuan bagi semua kalangan pendidik
- b. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan prestasi siswa agar tercipta sekolah yang bermutu dan unggul.

b. Bagi Pengawas

Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi (bidang akademik dan bidang non akademik)

c. Bagi Peneliti

Menambah khasanah keilmuan khususnya tentang sistem informasi manajemen (SIM) sekolah, serta mengetahui peran kepala sekolah dan guru guna meningkatkan prestasi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Peran Kepala Sekolah

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah secara operasional merupakan orang yang paling bertanggung jawab mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya.

2. Peran Guru

Peran guru berkaitan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Rusman, 2012: 58).

3. Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Islamuddin, 2012:259).

Kepala sekolah dan guru harus mampu memotivasi atau mendorong peserta didik untuk senantiasa eksis terhadap pembelajaran yang dijalankannya dan mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang peserta didik untuk tetap bersemangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk belajar sebagai peserta didik yang berprestasi.

4. Prestasi

Menurut Buchori dalam Amiruddin (2013: 165) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang sebagai hasil belajar yang berupa angka, huruf, dan penghargaan. Suatu prestasi atau *achievement* berkaitan erat dengan harapan (*expectation*). Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya (Djaali, 2014: 108-109). Oleh karena itu, dengan peserta didik bisa belajar dengan baik dan nyaman, kemungkinan besar akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, baik prestasi akademik maupun non akademik, sehingga nantinya bisa membentuk sekolah yang bermutu, unggul, dan berkualitas.